BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam perkembangan pembangunan bangsa dan negara. Bangsa Indonesia diharapkan mendapatkan pendidikan yang layak dan pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Menurut Sadiman, dkk (2008) (dalam Aprilliana Ferry., 2012, hlm. 1) Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 PBB 1966 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan

Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan

hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. SMK mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusai (SDM). Lulusan SMK disiapkan sesuai dengan bidangnya sebagai tenaga kerja di industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif. Tujuan SMK menurut Direktorat Pembinan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit-PSMK) adalah mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar nasional. Upaya untuk mewujudkan lulusan yang siap kerja dan kompeten harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, serta proses belajar yang baik pula.

Berdasarkan Permendikubud Nomor 70 Tahun 2013 terkait penyempurnaan pola pikir pada Kurikulum 2013 sebagai berikut :

a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).

c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet.

d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);

e. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

g. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;

h. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*)

i. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Upaya lembaga pendidikan dalam rangka pembaharuan untuk mengikuti perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah dengan selalu berupaya memperbaharui kurikulum pembelajaran. Kurikulum adalah peran mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Guru harus meliputi pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi Hamalik, (1994:6) (dalam Arsyad Azhar, 2013, hlm. 2)

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar

b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
c. Seluk beluk proses belajar
d. Hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan
e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
h. Media pendidikan dalam setiap pelajaran
i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Sejak kurikulum 2013 diberlakukan media pembelajaran mempunyai peran penting untuk proses berlangsungnya pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk membantu memperjelas pesan yang disampaikan guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis pada saat melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang dilakukan penulis di SMKN 8 BANDUNG, baik secara dokumentasi maupun observasi saat proses pembelajaran berlangung, standar media pembelajaran pada sistem kurikulum 2013 dimana media tersebut dapat membantu pemahaman, perhatian dan kreatifitass peserta didik ini masih belum sepenuhnya diterapkan, belum adanya evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan ini menjadi salah satu faktor belum adanya tolak ukur apakah media yang digunakan dapat membantu atau malah sebaliknya. Khususnya di sekolah vokasional pada pelajaran produktif yang terdiri dari teori dan praktik, di SMKN 8 Bandung pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa sangat kesulitan memahami materi ajar yang disampaikan.

Merujuk permasalahan diatas pentingnya evaluasi pada media pembelajaran ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media tersebut, apakah media yang digunakan sudah dapat memenuhi standar atau malah sebaliknya, yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah penggunaan media simulator *electronic fuel* injection pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan K.D 4.16 memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (electronic fuel injection / EFI). Melalui penelitian deskriptif sebagai acuan evaluasi, Informasi tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan membandingkan antara

standard yaitu rencana pelaksanaan pembelajarannya dan *performance* yaitu hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Hasil membandingkan *standard* dan *performance* diperoleh informasi kesenjangan/*discrepancy* (*D).* Model evaluasi kesenjangan dapat digunakan untuk mendeskripsikan informasi *discrepancy.*

Peneliti mencoba melakukan penelitian evaluasi terhadap penggunaan simulator sistem bahan bakar *electronic fuel injection*, yang dituangkan dalam judul : "EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SIMULATOR BAHAN BAKAR *ELECTRONIC FUEL INJECTION* "

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan menggunakan simulator *electronic fuel injection* ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan menggunakan simulator electronic fuel injection ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Bahan pertimbangan bagi guru SMKN 8 Bandung untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan materi ajar.
2. Bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menerapkan standar minimal media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa SMKN 8 Bandung.

E. Struktur Organisasi

Penulisan nantinya akan sampai pada tercapainya hasil yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu adanya penulisan yang sistematis yang akan mengarahkan kepada tercapainya satu tujuan akhir dari penulisan penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisikan, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II ini kajian teori akan membahas tentang penerapan media pembelajaran, pemahaman, penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III pada metode penelitian akan berisikan mengenai data-data dari, metode penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini merupakan bab hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini dilampirkan sumber-sumber referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan.

LAMPIRAN

Pada bagian ini penulis melampirkan dokumen-dokumen dan data-data yang menunjang dalam penelitian.